**PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION***

**DALAM PEMAHAMAN WACANA BUKU BIOGRAFI**

**SISWA KELAS VII**

**Lessy Anggraini1, Hastari Mayrita2**

**Mahasiswa Universitas Bina Darma1, Dosen Universitas Bina Darma2**

**Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang**

**Sur-el: hastari\_mayrita@binadarma.ac.id**

***Abstract:*** *This research is motivatedby theproblem ofstudentswhoare lessinterestedtoread abiographyof discourseso thatwhattheysaidis notas expected, as well astalkthe studentsdo not trust myselftomengungkapakanwhat they know that what they knowis notreveale dan dexpressed. Theresearch problemishowthe application ofther model group investigation indiscourse comprehension learning biography School High. This research method singthe experimental method. All student study population (149 people) class VII. The sample used grader sand VII.4VII.2. Instrument sthatuse theinitial test and final test.The research wascarried out 3 time sinthe control classandin class experiments, initial test control classs core dan average of45.8 or only one person who complete dinitial testing while the experimental classs core dan average of51 or 3people who completed. Based on these results, a comparison of experimental and control class students have differencesin theinitial test and final test. And the results ofthe final test more experimental class improved after being given the model group investigation.*

***Keywords:***  *reading, discoursebiography, talking, Group Investigation (GI).*

***Abstrak:*** *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan siswa yang kurang berminat untuk membaca wacana biografi sehingga apa yang mereka jawab tidak sesuai yang diharapkan, begitu pula dengan berbicara para siswa tidak percaya diri untuk mengungkapakan apa yang mereka ketahui sehingga apa yang mereka tahu tidak diungkapkan dan diekspresikan. Permasalahan penelitian ini yaitu bagaimanapenerapan model group investigation dalam pembelajaran pemahaman wacana buku biografi siswa kelas VII Sekolah Menengah PertamaNegeri 4 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian seluruh siswa (149 orang) kelas VII. Sampel yang digunakan siswa kelas VII.2 dan VII.4.Instrumen yang gunakan tes awal dan tes akhir. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen, tes awal kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata mencapai 45,8 atau hanya 1 orang yang tuntas sedangkan tes awal kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata mencapai 51 atau 3 orang yang tuntas.*

***Kata kunci****: membaca, wacana biografi, berbicara, Group Investigation (GI)*

1. PENDAHULUAN

Ruang lingkup kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tersebut akan meningkat dan berkembang apabila diberikan pengetahuan-pengetahuan yang positif dan selalu diberikan wawasan tanpa batas. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat, dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu (Tirtarahardja dan Sulo, 2005:38).

Berbahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia sehingga bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi sosial.Bahasa adalah salah satu pembeda utama antara manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini (Tarigan, 2009: 5). Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan keinginan kepada orang lain (Darma, 2009:1).

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Keterampilan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7) sedangkan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau kata-kata, mengekspresikan serta menyatakan, menyampaikan gagasan dan perasaan (Tarigan, 2008: 16). Untuk itu guru bahasa haruslah menyadari dan memahami benar bahwa keterampilan membaca dan keterampilan berbicara mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan.

Kegiatan membaca dan berbicara di SMP perlu mendapatkan perhatian dari para guru ketika dihadapkan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang tahun ajaran 2013, bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII yaitu 68 tetapi dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pencapaian nilai dalam pemahaman wacana buku biografi para siswa kurang optimal karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar nilai ketuntasan yang telah ditentukan atau 73,15% (109 orang) yang memperoleh nilai tidak tuntas dan 26,84% (40 orang) tuntas. Penyebab siswa mendapatkan nilai masih di bawah standar ketuntasan yang telah ditentukan karena hanya beberapa saja yang benar-benar membaca dan mengerjakan soal yang diberikan. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bermain-main sehingga jawaban yang uraikan tidak sesuai atau tidak tepat dengan soal yang diberikan apa lagi kurang minatnya siswa dalam bertanya meskipun mereka tidak mengerti.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut guru mempunyai kebebasan dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan tetapi guru juga harus menyesuaikan model yang digunakan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang menurut penulis tepat untuk pembelajaran Pemahaman wacana buku biografi adalahmodel *group investigation*.Proses pembelajaran dengan model *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran, serta salah satu model pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran model *group investigation*, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan. Dalam pembelajaran inilah siswa diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompoknya heterogen secara akademis maupun etnis (Trianto, 2009: 80).Peranannya dalam memberikan kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir kreatif, dapat berinteraksi dan memberikan pengetahuan kepada sesama siswa, sehingga memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang berbeda antar kelompok.

Alasan saya memilih wacana biografi, untuk dijadikan penelitian karena didukungnya materi tersebut terdapat dalam pembelajaran di kelas VII, nilai siswa yang rendah, buku biografi ini merupakan hal yang menarik karena biografi menceritakan tentang riwayat tokoh-tokoh yang beperan penting dalam kehidupan manusia tetapi tanpa disadari tokoh-tokoh tersebut sering terlupakan. Oleh karena itu dengan penelitian ini saya berharap dapat memperkenalkan atau menambah pengetahuan siswa-siswa tentang tokoh-tokoh tersebut.

Penelitian dengan menggunakanmodel *Group Investigation* pernah dilakukan oleh Murni Hidayati (2011: 1), dengan judul “*Keefektifan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Siswa Menentukan Kalimat Berisi Fakta dan Opini Kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang*”. Selain itu Reni Hayani (2011: 1) dalam penelitiannya yang berjudul “*Keefektifan Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Siswa Menentukan Dongeng Asal Mula Nama Sungai Musi Karya B. Yass di Kelas VIII SMP PGRI Kampung Sawit II Kabupaten Muba.*Perbedaannya penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah dari materi yang dibahas. Materi yang dibahas oleh peneliti berupa wacana biografi.

Penulis memilih dan menetapkan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang sebagai objek atau tempat penelitian berdasarkan alasan. Pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang juga belum pernah ada yang meneliti dengan menggunakan model *group investigation*, berstatus SMP negeri yang memiliki kualitas yang cukup baik.

1. METODOLOGI PENELITIAN

Slavin (2005: 215), mengemukakan bahwa sebuah model *investigation* dari pembelajaran kelas diperoleh oleh premis bahwa baik domain sosial maupun intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya. Komunikasi dan interaksi diantara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, pertukaran diantara teman sekelas sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya, dan maksud dari subjek berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting bagi usaha para siswa untuk belajar.

Siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa keterampilaan komunikasi dan proses kelompok yang baik (Trianto, 2012: 78). Implementasi tipe *investigation* kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya iamenyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas (Trianto, 2012: 79).

Sharan, dkk. (dalam Trianto, 2012: 80) membagi langkah-langkah pelaksanaan model *group investigation* meliputi 6 (enam) fase.

1. Memilih topik

Siswa memiliki subtopik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru.Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang beorientasi tugas.Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

1. Perencanaan kooperatif

Siswa dan guru merencakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

1. Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua.Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mrngarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

1. Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipersentasikan kepada seluruh kelas.

1. Presentasi hasil final

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Persentasikan dikoordinasi oleh guru.

1. Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keselurahan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian invidual atau kelompok.

Slavin (2005: 218-220), dalam *group investigation*, para murid bekerja melalui enam tahap. Tahap-tahap ini dan komponen-komponennya dijabarkan di bawah ini dan selanjutnya digambarkan secara rinci. Guru tentunya perlu mengadaptasikan pedoman-pedoman ini dengan latar belakang, umur, dan kemampuan para murid, sama halnya seperti penekanan waktu tetapi pedoman-pedoman ini cukup bersifat umum untuk dapat diaplikasikan dalam skala kondisi kelas yang luas.

Tahap 1: Mengidentifikasikan topik dan mengatur murid ke dalam kelompok.

1. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkatagorikan saran-saran.
2. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
3. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
4. Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari.

1. Para siswa merencanakan bersama mengenai:

Apa yang kita pelajari?

Bagaimana kita mempelajarinya?siapa melakukan apa? (pembagian tugas)

Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?

Tahap 3: Melaksanakan Ivestigasi

1. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
2. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
3. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensistesis semua gagasan.

Tahap 4: Menyiapkan laporan Akhir

1. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
2. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
3. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir

1. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
2. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
3. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Tahap 6: Evaluasi

1. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
2. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
3. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi

Rusman (2012: 220), langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai berikut:

1. membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa;



1. memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis;
2. mengajak setia kelompok untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dan kurung waktu yang disepakati.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif *group investigation* sebagai berikut (Riyanto, 2012: 272):

1. kemukakan masalah/ pertanyaan berdasarkan dari hasil pengamatan;
2. kegiatan kelompok kooperatif untuk menjawab masalah;
3. melaporkan hasil kegiatan kelompok berupa produk/ presentasi;
4. penghargaan kelompok.

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes.

* 1. **Tes**

Arikunto (2010: 266) mengemukakan, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes yang ditujukan kepada siswa sampel, yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang dengan tes esai yang dilaksanakan secara tertulis dan hasil tes esai tersebut dipresentasikan.Tes dilaksanakan dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir.

Pada tes awal kelas kontrol maupun eksperimen secara individu siswa diberikan wacana biografi dan diberikan 5 soal esai pada tes menguraikan dan 2 komponen penilaian bercerita atau mengungkapkan di depan kelas. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menguraikan wacana biografi yang telah dibaca dan mengungkapkan melalui bercerita.Untuk memperoleh tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebelumnya peneliti melakukan *treatment* terlebih dahulu dengan menggunakan metode *konvensional* (kelas kontrol) dan model *group investigation* (kelas eksperimen) Setelah itu peneliti memmberikan tes akhir secara individu.Tujuan penggunaan teknik tes dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat.

* 1. **Analisis Data Tes**

Data tes dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Berdasarkan pemerolehan skor/nilai tes siswa cara menghitungnya sebagai berikut.

X 100 = …(1)

(Nurgiyantoro, 2012: 393).

1. Menghitung nilai rata-rata (mean) kelas kontrol yang diperoleh dari *pretes* dan *postes* rumus: My = …(2)

(Sudijono, 2012: 315).

Keterangan:

My= Skor rata-rata

∑y= Nilai tes

= Banyak subjek

1. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen yang diperoleh dari *pretes* dan *postes* dengan rumus: Mx = ...(3) (Sudijono, 2012: 315).

Keterangan:

Mx= Skor rata-rata

∑x= Nilai tes

= Banyak subjek

1. Mencari jumlah nilai simpangan (deviasi) yang dikuadratkan pada kelompok kontrol dengan rumus: = - …(4) (Arikunto, 2010 :355).

Keterangan:

∑= Jumlah skor tes yang dikuadratkan

N= Banyak subjek

1. Mencari jumlah nilai simpangan (deviasi) yang dikuadratkan pada kelompok eksperimen dengan rumus:

= - …(5)

(Arikunto, 2010: 355).

Keterangan:

= Jumlah skor tes yang dikuadratkan

N= Banyak subjek

1. Menghitung perbedaan nilai rata-rata (mean) tes awal (y) dengan nilai rata-rata tes akhir (x) menggunakan “uji t” dengan rumus:

= …(6)

(Sudijono, 2012:324)

Keterangan:

Nilai rata-rata kelas eksperimen Nilai rata-rata kelas kontrol

= Jumlah nilai tes eksperimen yang dikuadratkan

∑= Jumlah nilai tes kontrol yang dikuadratkan

Nx = Jumlah sampel kelompok eksperimen

Ny = Jumlah sampel kelompok kontrol

1. Menentukan derajad kebebasan (db) dengan rumus: db= - 2 (Sudijono, 2012: 316).

Keterangan:

Db= Derajad kebebasan

Nx= Jumlah sampel kelompok eksperimen

Ny= Jumlah sampel kelompok kontrol

1. Mengkosultasikan harga “” dengan harga “ ” pada tabel nilai “t” pada taraf signifikansi 5%.
2. Menyimpulkan hasil penelitian.
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian wacana biografi dilaksanakan 3x pertemuan baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Setiap kelas memperoleh tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, setelah itu diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *konvensional* untuk kelas kontrol dan menggunakan model *group investigation* untuk kelas eksperimen serta diberikan tes akhir, untuk mengetahui kemampuan siswa atau adanya perubahan antara nilai tes awal dan akhir setelah dilakukukan *treatment* menggunakan metode *konvensional* (kelas kontrol) dan model *group investigation* (kelas eksperimen).

Penelitian ini, terdiri dari dua tes yaitu tes esai dan tes bercerita. Untuk mempermudah mengetahui hasil tes awal dan akhir yang dilakukan siswa, peneliti menggunakan kriteria penilaian untuk tes esai dengan lima tingkatan capaian kinerja (1-5) dan untuk penilaian bercerita terbagi menjadi dua aspek penilaian yaitu lafal/intonasi dan ekspresi, menggunakan kriteria penilaian tiga pencapaian (1-3).

Berdasarkan proses tes awal siswa banyak sekali mengalami masalah, karena siswa sebagian besar mengalami kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan semua disebabkan oleh siswa kurang minat membaca atau membaca itu tidak menarik untuk mereka sehingga apa yang mereka jawab tidak sesuai apa yang diharapkan, sedangkan untuk tes bercerita di depan kelas membuat mereka tidak percaya diri. Berdasarkan aspek penilaian tersebut, maka hasil tes awal kelas kontrol dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa 45,8 atau hanya 1 orang (2,70%) yang tuntas dan 36 orang (97,29%) mendapatkan nilai kurang dari 68 (tidak tuntas), sedangkan untuk tes akhir kelas kontrol dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa 57,2 atau hanya sebanyak 8 orang (21,62%) yang tuntas dan 29 orang (78,37%) mendapatkan nilai kurang dari 69 (tidak tuntas). Sementara itu hasil tes awal kelas eksperimen, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa 51,0 atau hanya 3 orang (8,10%) yang memperoleh nilai di atas 68 tuntas dan 34 orang (91,89%) yang memperoleh nilai kurang dari 68 (tidak tuntas), sedangkan untuk nilai tes akhir kelas eksperimen diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa 74,8 atau sebanyak 25 orang (67,56%) yang tuntas dan 12 orang (32,43%) yang mendapatkan nilai kurang dari 69 (tidak tuntas). Berdasarkan hasil nilai awal dan akhir (kelas kontrol) dan nilai tes awal dan akhir (kelas eksperimen) tersebut, maka dapat diketahui bahwa pada tes akhir siswa lebih meningkat dari pada hasil tes awal, tetapi apabila dibandingan siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen hasil kelas eksperimen lebih banyak meningkat dari pada kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa menggunakan model *group investigation* lebih efektif dan meningkatkan kualitas nilai siswa, itu disebabkan pada saat melakukan *treatment* metode *group investigation* siswa tidak merasa bosan, siswa lebih aktif, lebih banyak bertanya, setiap kelompok siswa mendapatkan tugas masing-masing, siswa paham terhadap soal yang diberikan, siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan persoalan secara bersama-sama atau dapat bertukar pikir tentang jawaban yang mereka jawab untuk menjadi jawaban yang utuh secara kesuluruhan dan percaya diri.

Penelitian ini juga tidak hanya menghitung hasil tes awal dan akhir saja tetapi juga mencari hasil mean, hasil deviasi simpangan yang dikuadratkan, hasil dan derajad kebebasan. Hasil mean siswa kelas kontrol tersebut yaitu 52,4 sedangkan hasil mean eksperimen yaitu 62,8 serta hasil nilai deviasi yang dikuadratkan kelas kontrol yaitu 8603,6015 sedangkan hasil deviasi yang dikuadratakn kelas eksperimen yaitu 4731,811. Berdasarkan perhitungan hasil mean kelas kontrol/eksperimen dan hasil deviasi simpangan yang dikuadratkan kelas kontrol/eksperimen maka dapat diketahui tersebut yaitu 3,41. Hasil derajad kebebasan (d.b) pada penelitian ini yaitu 72, sehingga perhitungan derajad kebebasan (d.b) yaitu 72 pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,00. Dapat disimpulkan bahwa lebih besar dari , hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ) ditolak dan hipotesis alternatif ) diterima. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *grup investigation* tentang wacana biografi dapat dikatakan mencapai kategori efektif karena model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran wacana biografi, dengan penerapan model *group investigation* dalam proses belajar mengajar ketuntasan belajar dapat tercapai.

1. SIMPULAN

Berdasarakan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran wacana biografi dengan model *group investigation* dapat efektif dan meningkatkan kualitas pemahaman wacana biografi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan pemahaman tentang wacana biografi antara siswa dengan model *group investigation* dan siswa yang diajar dengan metode *konvensional*. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *group investigation* memiliki pengaruh dalam pembelajaran wacana biografi. Pengaruhnya siswa lebih aktif/ lebih banyak bertanya, siswa lebih tertarik untuk membaca dan mengerjakannya, adanya pembagian tugas setiap individu dalam setiap kelompok, siswa dapat bertanggung jawab dengan tugas masing-masing dan siswa dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dalam menjawab setiap soal serta mepmberikan pendapat atau bertukar pikir.

Secara umum dapat diketahui bahwa untuk siswa kelas kontrol pada tes awal memperoleh nilai tertinggi 72,5 dan nilai terendahnya 28,5 sedangkan pada tes akhirnya memperoleh nilai tertinggi 81,5 dan memperoleh nilai terendah 36,5. Kemudian untuk siswa kelas eksperimen pada tes awal memperoleh nilai tertinggi 79,5 dan nilai terendahnya 34,5 sedangkan pada tes akhirnya memperoleh nilai tertinggi 96 dan memperoleh nilai terendahnya 53.

Adanya perbedaan pemahaman wacana biografi antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* dan siswa yang diajar dengan metode *konvensional*, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model *group investigation* lebih efektif dan memiliki pengaruh pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

Dari hasil pengujian kedua kelompok penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebab setelah dkonsultasikan pada ternyata perbedaan tersebut signifikan.

Diterimanya , maka dapat dikatakan bahwa penerapan model *group investigation* lebih efektif digunakan untuk pembelajaran pemahaman wacana biografi. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini patut dijadikan salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran, terutama tentang pemahaman wacana biografi.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta. Jakarta.

Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis.* Yrama Widya. Bandung.

Hayani, Reni. 2011. *Keefektifan Metode Group Investigation terhadap Kemampuan Siswa Menentukan Dongeng Asal Mula Nama Sungai Musi Karya B. Yass di Kelas VIII SMP PGRI Kampung Sawit II Kabupaten Muba.* Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Muhamadiyah Palembang.

Hidayati, Murni. 2011*. Keefektifan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Siswa Menentukan Kalimat Berisi Fakta dan Opini Kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang.* Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Muhamadiyah Palembang.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. BPFE. Yogyakarta.

Riyanto, Yatim. 2012. *Paragdima Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas.* Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Slavin, Robert L. 2005. *Cooperative Elearning*. Nusa Media. Bandung.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar statistik*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008 .*Keterampilan Berbicara.* Angkasa. Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Angkasa. Bandung.

Tirtarahardja, Umar dan Sulo, La, L,S.2005. *Pengantar Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif.* Kencana Predena Media Group. Jakarta.